BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter) dan variabel terikat (perilaku *bullying*) sehingga menggambarkan hubungan variabel yang multivariat. Berikut ini penjelasan variabel yang digunakan dalam peneltian ini:

Variabel Bebas X_1 (*Independent*) : Konformitas Teman Sebaya

Variabel Bebas X_2 (*Independent*) : Pola Asuh Otoriter

Variabel Terikat Y (*Dependent*) : Perilaku *Bullying*

2. Definisi Operasional

1) Perilaku *Bullying*

Dari beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang *Bullying* diatas dapat peneliti ambil Definisi Operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini, *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti dalam bentuk fisik (seperti; menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, dan menghukum), verbal (misal; memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menuduh, menyoraki, dan memfitnah), dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental (yang meliputi; memandang sinis, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir), atau membuat individu yang lemah merasa menderita dan kesusahan yang terjadi secara berulang-ulang, dan berlangsung dalam hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya.

2) Konformitas

Dari beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang Konformitas diatas dapat peneliti ambil Definisi Operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini, konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu meniru dan mengubah sikap, keyakinan, dan perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ditekankan atau yang diharapkan oleh kelompoknya agar bisa diterima dalam kelompok tersebut. Ada dua bentuk yaitu *Acceptance* yang dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap kelompok dan kepercayaan terhadap diri sendiri dan *Compliance* yang dipengaruhi oleh rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakkan kelompok, dan kesepakatan kelompok.

3) Pola Asuh Otoriter

Dari beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang Pola Asuh Otoriter diatas dapat peneliti ambil Definisi Operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini, pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dengan cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasar, tidak memberi kehangatan pada anak, cenderung menuntut anak, banyak memberi aturan-aturan yang ketat dan tidak pernah didiskusikan terlebih dahulu dengan anak, jarang memberi hadiah jika anak melakukan sesuatu yang membuat orang tua senang, membatasi dan mengontrol segala perilaku anak, sering memberi hukuman bahkan fisik jika anak melakukan kesalahan, dan kedekatan dengan anak sehingga anak dengan orang tua otoriter ini cenderung pemberontak.

Ada beberapa aspek mengenai pola asuh otoriter yaitu (1) Aspek batasan perilaku: Pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan: (2) Aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak: Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orang tua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orang tua bahwa anak mempunyai kapasitas belajar untuk mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kognitif yang mereka miliki; (3) Aspek perilaku mendukung: Pada aspek ini perilaku orang tua ditunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orang tua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orang tua lebih memberi perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah; (4) Aspek tingkat konflik orang tua dan anak: Pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orang tua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-terangan. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan yang lainnya.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000).

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMAN 20 Surabaya sebanyak 983 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih diambil semua sehingga penelitiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi siswa sebanyak 983 siswa sebagaimana menurut Azwar (2011) dalam bukunya bahwasannya banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun, bila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 siswa.

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Siswa
1	XII IPS	33
2	XII IPA	27
3	XI IPA	38
		98

3. Teknik Sampling

Menurut Saifuddin Azwar (2011), pada dasarnya teknik-teknik pengambilan sampel terdiri atas cara probabilitas *(probability sampling)* dan cara non probabilitas *(nonprobability sampling)*. Dengan cara probabilitas, setiap subjek dalam populasi harus memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sampel. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian peneliti dapat memperkirakan besarnya eror dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota diambil dari populasi tanpa memperhatikan jumlah yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2012). Teknik sampling random ini cara pengambilan sampelnya dilakukan secara acak yang mana peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak kepada subjek untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006).

Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun, bila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil (Saifuddin Azwar, 2011). Sehingga dalam penelitian ini populasi yang berjumlah 983 siswa akan dipilih secara acak yaitu sebanyak 98 siswa sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode survei dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa aitem-aitem yang mewakili variable independen (*Konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter*) dan dependen (*Perilaku Bullying*) (Arikunto, 2000). Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Menurut Kuncoro (2003) penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar variabel-variabel. Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel independen *(Konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter)* terhadap dependen *(Perilaku Bullying)* pada remaja.

2. Instrumen Penelitian

Dalam setiap penelitian pada prinsipnya meneliti dengan melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga buah skala yaitu skala *Perilaku Bullying,* skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konformitas dan skala *Pola Asuh Otoriter*. Sedangkan metode penskalaan menggunakan skala likert yang mempunyai lima pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penskalaan metode likert ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Selain itu penskalaan model likert tidak memerlukan kelompok panel penilai sebab nilai skala tersebut tidak ditentukan oleh derajat favourabelnya, tapi ditentukan berdasarkan distribusi respon setuju atau tidak. (Sugiyono, 2011)

Skala ini *dikonstruksikan* oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
Blue Print Skala Perilaku *Bullying*

No.	Dimensi	Indikator	Item		F%
			F	UF	
1	*Bullying* Fisik	Menampar	9, 31	4, 8	7%
		Menimpuk	1	30	4%
		Menginjak kaki	3	10	4%
		Menjegal	19	2	4%
		Meludahi	7	34	4%
		Memalak	5, 35	28, 46	7%
		Menghukum	27, 45	36, 12	7%
	Bullying Verbal	Menghina	29	6	4%
		Menjuluki	33	18	4%
		Meneriaki	37	32	4%
		Menuduh	11	40	4%
		Menyoraki	41	16	4%
		Memfitnah	17	44	4%
3	*Bullying* Mental	mengancam	13, 39	20. 22	7%
		Mendiamkan	43	38	4%
		Mengucilkan	23	26	4%
		mempermalukan di depan umum	21	14	4%
		Memelototi	25	42	4%
		merendahkan	15	24	4%
	Jml		46		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya

No.	Dimensi	Indikator	Item		F%
			F	UF	
1	*Acceptance*	kepercayaan terhadap kelompok	3, 13, 25, 41, 45	20, 24, 26, 34, 40	22%
		kepercayaan terhadap diri sendiri	1, 5, 15, 31, 43	4, 14, 22, 38, 46	22%
2	*Compliance*	rasa takut terhadap penyimpangan	7, 19, 23, 35, 37	2, 16, 18, 32, 44	22%
		kekompakkan kelompok	11, 17, 21, 39	6, 8, 28, 36	17%
		kesepakatan kelompok	9, 27, 29, 33	10, 12, 30, 42	17%
		Jml	46		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Dimensi	Indikator	Item		F%
			F	UF	
1	Batasan Perilaku	tidak banyak memberi peluang pada anak untuk bermusyawarah	33, 39, 43	36, 42, 46	13%
		orang tua memberi aturan-aturan ketat	5	32	4%
		orang tua cenderung memaksa	7, 41	34, 44	9%
		kontrol terhadap anak berlebihan	17, 45	6, 40	9%
2	Kualitas Hubungan Emosional Orang Tua-Anak	tidak ada kedekatan antara orang tua dengan anak	13	18	4%
		jarang adanya komunikasi	35	20	4%
		membuat keputusan kepada anak tanpa adanya diskusi dengan anak	37	14	4%
3	Perilaku Mendukung	jarang memberi pujian atau hadiah	11, 19	16, 30	9%
		memberi banyak perintah tapi sedikit penjelasan	15, 31	10, 28	9%
		memberi hukuman	3, 21	24, 26	9%
		banyak memberi larangan	25	2	4%
4	Tingkat Konflik Orang Tua-Anak	tingkat konflik rendah	9, 29	12	6%
		tingkat konflik sedang	23	22, 38	6%
		tingkat konflik tinggi	1, 27	4, 8	9%
		Jml	46		100%

D. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenernya. Validitas penelitian mengandung dua sisi, yaitu : validitas internal dan validitas eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas internal mempersoalkan kesesuaian antara data hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan validitas internal penelitian yang memadai peneliti menggarapnya lewat penggunaan instrumen pengambil data yang memenuhi persyaratan ilmiah tertentu.

Validitas eksternal penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana generalisasi hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenernya. Untuk menjamin validitas eksternal hasil penelitian, peneliti menggarapnya lewat penyusunan rancangan sampling yang cermat (Suryabrata, 2005).

Dari hasil perhitungan uji daya beda/uji daya diskriminasi aitem dengan bantuan program SPSS 16 For Windows, untuk menguji aitem-aitem mana yang memiliki daya beda aitem yang tinggi, yang mana sesuai dengan kaedah atau harga koefisien *Corrected Item Total Correlation* jika Lebih sama dengan 0,30 dianggap memiliki daya beda yang tinggi dan bisa dikatakan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya jika harga koefisien *Corrected Item Total Correlation* di bawah 0,30, maka aitem tersebut dikatakan aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2011).

Aitem yang diskriminasinya tinggi adalah apabila hasil indeks diskriminasi aitem jika lebih besar dari 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan lolos dan sebaliknya jika lebih kurang dari 0.30 maka aitem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dinyatakan gugur. Maka terdapat 35 aitem pada skala perilaku *bullying* yang berdiskriminasi tinggi, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, dan 46. Serta 11 aitem yang berdiskriminasi rendah, yaitu item nomor 6, 8, 10, 20, 22, 26, 30, 36, 38, 40, dan 42. Berikut ini *blue print* skala perilaku *bullying* yang sudah diseleksi.

Tabel 5
Blue Print Skala Perilaku *Bullying* yang Sudah di Seleksi

No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Item**		**F%**
			F	**UF**	
1	*Bullying* Fisik	Menampar	9, 31	4	8,6%
		Menimpuk	1	-	2,8%
		Menginjak kaki	3	-	2,8%
		Menjegal	19	2	5,7%
		Meludahi	7	34	5,7%
		Memalak	5, 35	28, 46	11,4%
		Menghukum	27, 45	12	8,6%
	Bullying Verbal	Menghina	29	-	2,8%
		Menjuluki	33	18	5,7%
		Meneriaki	37	32	5,7%
		Menuduh	11	-	2,8%
		Menyoraki	41	16	5,7%
		Memfitnah	17	44	5,7%
3	*Bullying* Mental	mengancam	13, 39	-	5,7%
		Mendiamkan	43	-	2,8%
		Mengucilkan	23	-	2,8%
		mempermalukan di depan umum	21	14	5,7%
		Memelototi	25	-	2,8%
		merendahkan	15	24	5,7%
	Jml		35		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada skala konformitas teman sebaya terdapat 40 aitem yang berdiskriminasi tinggi, yaitu item nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, dan 45. Serta 6 aitem yang berdiskriminasi rendah, yaitu item nomor 1, 2, 3, 34, 41, dan 46. Berikut ini *blue print* skala konformitas teman sebaya yang sudah diseleksi.

Tabel 6
Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya yang Sudah diseleksi.

No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Item**		**F%**
			F	**UF**	
1	*Acceptance*	kepercayaan terhadap kelompok	13, 25, 45	20, 24, 26, 40	17,5%
		kepercayaan terhadap diri sendiri	5, 15, 31, 43	4, 14, 22, 38,	20%
2	*Compliance*	rasa takut terhadap penyimpangan	7, 19, 23, 35, 37	16, 18, 32, 44	22,5%
		kekompakkan kelompok	11, 17, 21, 39	6, 8, 28, 36	20%
		kesepakatan kelompok	9, 27, 29, 33	10, 12, 30, 42	20%
		Jml	40		100%

Dan pada aitem skala pola asuh otoriter terdapat 43 aitem yang berdiskriminasi tinggi, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 dan 46. Serta 3 aitem yang berdiskriminasi rendah, yaitu item nomor 6, 13, dan 17. Berikut ini *blue print* skala pola asuh otoriter yang sudah diseleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter yang Sudah diseleksi

No.	Dimensi	Indikator	Item		F%
			F	UF	
1	Batasan Perilaku	tidak banyak memberi peluang pada anak untuk bermusyawarah	33, 39, 43	36, 42, 46	13,9%
		orang tua memberi aturan-aturan ketat	5	32	4,6%
		orang tua cenderung memaksa	7, 41	34, 44	9,3%
		kontrol terhadap anak berlebihan	45	40	4,6%
2	Kualitas Hubungan Emosional Orang Tua-Anak	tidak ada kedekatan antara orang tua dengan anak	-	18	2,3%
		jarang adanya komunikasi	35	20	4,6%
		membuat keputusan kepada anak tanpa adanya diskusi dengan anak	37	14	4,6%
3	Perilaku Mendukung	jarang memberi pujian atau hadiah	11, 19	16, 30	9,3%
		memberi banyak perintah tapi sedikit penjelasan	15, 31	10, 28	9,3%
		memberi hukuman	3, 21	24, 26	9,3%
		banyak memberi larangan	25	2	4,6%
4	Tingkat Konflik Orang Tua-Anak	tingkat konflik rendah	9, 29	12	7%
		tingkat konflik sedang	23	22, 38	7%
		tingkat konflik tinggi	1, 27	4, 8	9,3%
		Jml	43		100%

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau di ukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam artian yang paling luas reliabilitas alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Hal inilah yang menuntun definisi dasar reliabilitas tes, yaitu :

$R_{tt} = \sigma^2_* / \sigma^2_t$

Reliabilitas tes adalah proporsi varians skor perolehan yang merupakan varians skor murni, jadi kembali kepada uraian terdahulu bahwa $X_t = X_o + X_e$ skor perolehan terdiri dari skor murni dan kekeliruan pengukuran, serta $\sigma^2_t = \sigma^2_* / \sigma^2_e$, varians skor perolehan (varians total) σ^2_t sama dengan varians skor murni σ^2_* ditambah varians kekeliruan pengukuran σ^2_e . Karena reliabilitas alat itu berkenaan dengan derajat konsistensi atau kesamaan antara dua perangkat skor, maka dia dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 2005).

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan Program SPSS for Windows.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan teknik analisis koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan Program SPSS for Windows pada uji reliabilitas aitem pada skala perilaku *bullying* diperoleh harga koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa aitem tersebut sangat reliabel karena nilai koefisien > 0,70. Kemudian hasil uji reliabilitas aitem pada skala konformitas teman sebaya diperoleh harga koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,956.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa aitem tersebut sangat reliabel karena nilai koefisien > 0,70. Dan hasil uji reliabilitas aitem pada skala pola asuh otoriter diperoleh harga koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa aitem tersebut sangat reliabel karena nilai koefisien > 0,70.

E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini (korelasi konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying*) diuji dengan uji statistik parametric, yaitu korelasi "*Regresi Linier Ganda*" untuk melihat hubungan kepuasan kerja dan kelelahan kerja dengan kinerja perawat. Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melihatkan dua atau lebih variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung. Uji korelasi *Regresi Linier Ganda* dipilih dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa ketiga variabel penelitian tingkat pengukurannya interval rasio dengan bantuan Program *SPSS For Windows* versi 16,0.

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (Noor, 2011).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011). Uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kaidah apabila signifikasi >0,05 maka dapat dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikasi <0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
	Signifikansi	
Perilaku *Bullying*	0,000	0,000
Konformitas	0,000	0,000
Pola Asuh Otoriter	0,000	0,000

Tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas menjelaskan bahwasannya pada variabel perilaku *bullying*, konformitas teman sebaya, dan pola asuh otoriter nilai sigifikannya sebesar 0,000. Karena kurang nari 0,05 maka data dalam ketiga variabel di atas dinyatakan tidak berdstribusi tidak normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id